

PENDAMPINGAN PERSIAPAN PENERAPAN GOOD MANUFACTURING PRACTICES (GMP) SEBAGAI SYARAT PENGAJUAN IJIN EDAR PRODUK OLAHAN SUSU DI KELOMPOK TANI TERNAK “REJEKI LUMINTU” KOTA SEMARANG

Sri Mulyani^{1*}
Heni Rizqiati¹
Yoyok Budi Pramono¹
Bambang Dwiloka¹

¹ Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

*email:
srimulyani@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

KTT Rejeki lumintu merupakan salah satu Kelompok Tani Ternak di Kecamatan Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah. Produk olahan susu dibuat dari bahan baku susu segar yang kaya gizi dan berisiko tinggi terkontaminasi mikroorganisme dan mengancam keamanan produk pangan hasil olahannya. Salah satu cara untuk dapat memproduksi pangan yang baik adalah dengan cara menerapkan sistem GMP (*Good Manufacturing Practices*). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penerapan GMP dan memberikan materi teknologi tepat guna cara menghasilkan produk olahan susu yang efektif dan aman untuk produknya. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli - November 2019. Metode dalam kegiatan pengabdian adalah memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan penerapan GMP sebanyak 10 aspek dari 18 aspek (55,56%) yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Dari sisi kemampuan soft skill terjadi peningkatan rasa percaya diri dari anggota KTT sehingga mampu berinovasi, berpikir kritis dan mengakses informasi yang lebih luas.

Kata Kunci:

Good Manufacturing practices (GMP)
Rejeki Lumintu
Produk olahan susu

Keywords:

Good Manufacturing practices
Rejeki Lumintu
Dairy Product

Abstract

Rejeki Lumintu livestock farmer group is one of the livestock farmer groups in Gunung Pati District. Dairy products are made from raw milk, which is a nutrient-rich food product that has a high risk of contamination by microorganisms and threatens the food safety. One way to be able to produce good and fine food is by applying the GMP system (Good Manufacturing Practices). The purpose of this activity is to provide counseling, training and assistance for the application of GMP and to provide appropriate technology materials. The service was carried out in July - November 2019. The method in community service activities is to provide counseling, training and assistance. The result of this activity was an increase in the implementation of GMP as many as 10 aspects from 18 aspects (55.56%) that were conveyed in extension activities. In terms of soft skills, there was an increase in the confidence of the summit members so that they were able to innovate, think critically and access broader information.

Article History:

Received : 01-10-2020
Revised : 07-10-2020
Accepted : 11-10-2020

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu berada di Desa Sumurejo Kecamatan Gunung Pati, Kotamadya Semarang. KTT tersebut berdiri sejak 10 April 2009, di bawah binaan Dinas Peternakan Kota Semarang. Ketua KTT saat ini adalah Bapak Nurdi. Bidang usaha KTT Rejeki Lumintu meliputi produksi susu segar dan susu pasteurisasi. Produksi rata rata susu segar per hari adalah 400 liter dari sekitar 33 anggota peternak dengan jumlah sapi 150 ekor dan sekitar 50 ekor pada masa laktasi. Kelebihan susu yang rusak biasanya digunakan sebagai bahan baku tahu susu., dengan demikian potensi untuk dikembangkan produk olahan susu yang lain sangat besar.

Kegiatan produksi mitra tidak terlepas dari mudahnya bahan baku yang didapat yaitu susu murni dengan kualitas baik, bahan baku mitra untuk susu sapi diperoleh dari Anggota KTT Rejeki Lumintu sendiri. Kelompok Tani Ternak sapi perah tersebut juga merupakan binaan Dinas Peternakan Kotamadya Semarang. Kesehatan ternak sapi yang selalu dikontrol dan kebersihan kandang ternak menjadikan bahan baku layak konsumsi dan juga higienis [1]. Susu segar yang diperoleh telah dilakukan beberapa uji laboratorium. Sampel diambil secara representatif dari jumlah populasi yang ada.

Manajemen usaha KTT atau keberhasilan usaha mitra selain standar produksi yang sudah baik, semua itu tidak terlepas dari kesuksesan pemasaran. Fakta pemasaran masih agak terbatas sehingga perlu pendampingan dalam kegiatan pemantaun proses produksi maupun pengemasan dan pelabelan sehingga produk olahan aman dan prosesnya efisien. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan untuk proses perijinan edar dari pihak yang berwenang. Impact dari kegiatan

tersebut harapannya adalah meningkatkan kepercayaan pelanggan maupun konsumen pada umumnya, sehingga jangkauan dan target pasar semakin luas dan berkembang. Manajemen pengolahan yang tepat secara otomatis akan berdampak terhadap nilai biaya dan keuntungan suatu usaha [2]. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada KTT tentang penerapan Good Manufacturing Practices dalam pengolahan susu.

METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan diatas, maka beberapa pendekatan [3] yang dapat diterapkan pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu :

1. Penyuluhan atau Ceramah
Peserta kegiatan akan diberikan brosur yang berisi materi kegiatan tentang pelaksanaan GMP produk olahan susu yang meliputi 18 aspek dengan bahasa dan keterangan yang mudah dimengerti.
2. Demonstrasi (Peragaan)
Demonstrasi atau peragaan tentang Teknologi Tepat Guna proses produksi olahan susu (kerupuk susu) yang sesuai dengan panduan GMP demo cara proses inkubasi yang baik menggunakan alat inkubator sederhana dan demo jenis kemasan dan pelabelan yang baik dan standar.
3. Diskusi
Diskusi dan tanya jawab akan diberikan setelah kegiatan penyuluhan dan peragaan diberikan dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman materi yang diberikan .
4. Pendampingan dan Evaluasi
Memberikan pembinaan atau bimbingan langsung ke lapangan pada kegiatan percontohan dan mengevaluasi hasil – hasil

yang diperoleh selama pembinaan dan pelaksanaan kegiatan ini.. Evaluasi melalui proses pengamatan dan interview terhadap proses produksi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan dan Ceramah

Anggota kelompok Tani Ternak diberikan penjelasan mengenai 18 aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan Good Manufacturing Practices [4] [5]. Aspek aspek tersebut meliputi : lokasi usaha, bangunan usaha, fasilitas dan snaitasi, mesin dan peralatan, bahan baku, pengawasan proses, produk akhir, laboratorium, karyawan, pengemasan, pelabelan dan keterangan produk, penyimpanan, pemeliharaan dan program sanitasi, pengangkutan, dokumentasi, pelatihan, penarikan produk serta pelaksanaan pedoman secara berkala. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan anggota KTT tentang aspek aspek GMP serta peningkatan penerapan GMP dalam pengolahan produk olahan susu seperti yang diuraikan pada tahap evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang Good Manufacturing Practices di KTT Rejeki Lumintu, Gunung Pati, Semarang

2. Demonstrasi (peragaan)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota KTT dalam hal pengembangan produk. Beberapa kali terjadi susu afkir yang tidak dapat diterima di koperasi

maupun diolah menjadi susu pasteurisasi. Biasanya digunakan untuk membuat tahu susu. Tahu susu tidak begitu dikenal untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu disarankan untuk dibuat kerupuk susu [6]. Adanya kegiatan demontrasi ini dapat meningkatkan ketrampilan anggota KTT dalam melakukan diversifikasi produk sesuai dengan bahan baku yan tersedia. Selain itu juga lebih kritis mensikapi permasalahan yang ada.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi tentang Diversifikasi produk olahan susu (kerupuk susu) di KTT Rejeki Lumintu, Gunung Pati, Semarang

3. Diskusi

Kegiatan ini terdiri dari tanggapan anggota KTT Rejeki Lumintu yang dapat berupa pertanyaan, pendapat maupun sharing pengalaman dan kendala selama menjalankan usaha. Kesempatan tersebut dilakukan pada saat sesi pertemuan maupun komunikasi melalui telepon, pesan ataupun chatting (WA) kepada tim pengabdian selama kegiatan pendampingan berlangsung.

4. Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Setelah adanya pendampingan terdapat beberapa aspek yang mengalami

peningkatan. Dari 18 aspek GMP 10 aspek terjadi peningkatan (55,56%) setelah pendampingan, diantaranya adalah aspek fasilitas dan sanitasi, mesin dan peralatan, bahan baku, pengawasan proses, karyawan, pengemasan, penyimpanan, pemeliharaan dan program sanitasi, dokumentasi dan peralatan serta penarikan produk.

Secara umum lokasi KTT Rejeki Lumintu sudah representatif untuk usaha peternakan dari hulu hingga ke hilir. Lokasi peternakan jauh dari perumahan warga, terkonsentrasi pada satu tempat yang bebas dari pencemaran, banjir, polusi asap, debu, bau dan kontaminasi lain yang dapat mengganggu proses produksi [4].

Bangunan usaha belum representatif karena hanya dalam satu ruangan kecil di sebelah aula untuk pertemuan dengan struktur dinding dan lantai yang belum memenuhi standar industri pengolahan pangan. Material untuk permukaan tempat kerja yang berhubungan langsung dengan bahan baku hingga produk akhir harus terbuat dari bahan yang tidak bereaksi dengan bahan pangan, mudah dibersihkan dan dilakukan perawatan, serta menjamin tidak menjadi sumber kontaminan pada produk [7].

Fasilitas dan sanitasi. Sanitasi adalah salah satu usaha yang menitikberatkan pada kegiatan dan tindakan yang perlu diambil untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu dan merusak kesehatan mulai dari sebelum makanan itu diproduksi, selama proses pengolahan, penyiapan, pengangkutan, penjualan sampai pada makanan dan minuman itu siap dikonsumsi [1]. Setelah adanya pendampingan beberapa fasilitas sanitasi mulai ditingkatkan, misalnya pembersihan toilet, dan pengadaan fasilitas tempat cuci tangan yang memadai. Kesadaran anggota kelompok tentang arti pentingnya sanitasi meningkat, hal ini

berpengaruh terhadap peningkatan beberapa aspek GMP yang diaplikasikan dalam sistem produksi di KTT rejeki Lumintu. Faktor penyebab penurunan mutu dan kerusakan pangan, faktor penyebab penyakit, keracunan, dan pertumbuhan mikroorganisme patogen dan pembusuk, cara produksi pangan olahan yang baik, dan prinsip dasar pembersihan dan sanitasi mesin serta peralatan [8].

Tabel 1. Evaluasi Aspek GMP berdasarkan observasi dan interview anggota kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, Gunung Pati, Semarang

No.	Aspek Good Manufacturing Practices	Hasil Pengamatan	
		Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Lokasi Usaha	Baik	Baik
2	Bangunan Usaha	cukup	cukup
3	Fasilitas & Sanitasi	kurang	cukup
4	Mesin dan Peralatan	kurang	cukup
5	Bahan Baku	cukup	baik
6	Pengawasan Proses	kurang	cukup
7	Produk akhir	cukup	cukup
8	Laboratorium	kurang	kurang
9	Karyawan (kesehatan, kebersihan, kebiasaan jelek)	kurang	cukup
10	Pengemasan	kurang	cukup
11	Label & keterangan produk	kurang	kurang
12	Penyimpanan	kurang	cukup
13	Pemeliharaan dan program sanitasi	kurang	cukup
14	pengangkutan	cukup	cukup
15	Dokumentasi & pencatatan	kurang	cukup
16	Pelatihan	kurang	kurang
17	Penarikan produk	cukup	baik
18	Pelaksanaan pedoman secara berkala	kurang	kurang

Sebelum ada pendampingan beberapa kali terdapat susu segar yang tertolak di koperasi, karena kurangnya sanitasi pekerja. Setelah

pendampingan intesitas susu segar yang dikembalikan berkurang secara signifikan.

Meskipun hasil belum maksimal, secara psikologis pendampingan sementara ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peternak dan memotivasi agar lebih semangat untuk memajukan dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu diperlukan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan dari pihak pihak yang terkait.

SIMPULAN

Pendampingan GMP untuk persiapan pengurusan ijin edar masih perlu dilakukan secara kontinyu, khususnya dalam rangka memperbaiki sistem Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB). Adanya pendampingan sementara dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anggota KTT untuk mengembangkan usaha. Selain itu Kelompok tani ternak sudah berani mencoba berinovasi produk olahan baru sesuai panduan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik.

SARAN

Pendampingan sebaiknya dilakukan secara intensif hingga kelompok wanita ternak mampu meraih pasar yang lebih luas dan dapat memperoleh ijin edar dari pihak yang berwenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan Bagian kegiatan Pengabdian rutin tahunan dari Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang didanai dari Dana internal Universitas Diponegoro. Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Pimpinan Universitas Diponegoro atas Pendanaan Dana Pengabdian kepada Masyarakat melalui DIPA UNDIP 2019.

REFERENSI

- [1]Aritonang, S. N. (2017). Susu dan Teknologi. In *Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Andalas*.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005>
<http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- [2] Bimantara, A. P., & Triastuti, R. J. (2018). Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Pabrik Pembekuan Cumi-Cumi (*Loligo Vulgaris*) di PT . Starfood Lamongan , Jawa Timur. *Journal of Marine and Coastal Science*, 7(3), 111–119.
- [3] Cusato, S., Gameiro, A. H., Sant’Ana, A. S., Corassin, C. H., Cruz, A. G., & de Oliveira, C. A. F. (2014). Assessing the costs involved in the implementation of GMP and HACCP in a small dairy factory. *Quality Assurance and Safety of Crops and Foods*, 6(2), 135–139.
<https://doi.org/10.3920/QAS2012.0195>
- [4] Hui, Y. H. (2014). Plant Sanitation for Food Processing and Food Service, SECOND EDITION. In *Plant Sanitation for Food Processing and Food Service, SECOND EDITION*. <https://doi.org/10.1201/b17935>
- [5] Ihromi, S. (2020). *UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI WANITA TANI DI SEKITAR HUTAN LINDUNG SESAOT DESA PAKUAN*. 1(1).
- [6] Mukrie, N., Ginting, A., & Ngadiarti, I. (1990). Manajemen pelayanan gizi institusi dasar. *Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Gizi Pusat Dan Akademi Gizi Depkes RI*.
- [7] Ongley, R. C. (1992). Food and Drink — Good Manufacturing Practice: a Guide to its Responsible Management. *Food Control*, 3(2), 118.
[https://doi.org/10.1016/0956-7135\(92\)90062-f](https://doi.org/10.1016/0956-7135(92)90062-f)
- [8]Yuliatmoko, W. (2011). Inovasi Teknologi Produk Pangan Lokal Untuk Percepatan Ketahanan Pangan. *Universitas Terbuka*.
<http://repository.ut.ac.id/2360/1/fmipa201120.pdf>